KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

Deep Learning

Pembelajaran Mendalam

Transformasi Pembelajaran menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua



Puskurjar
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Apa Pembelajaran Mendalam?

Definisi :

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan *(joyful*) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu.

Latar Belakang

Perubahan masa depan sulit diprediksi

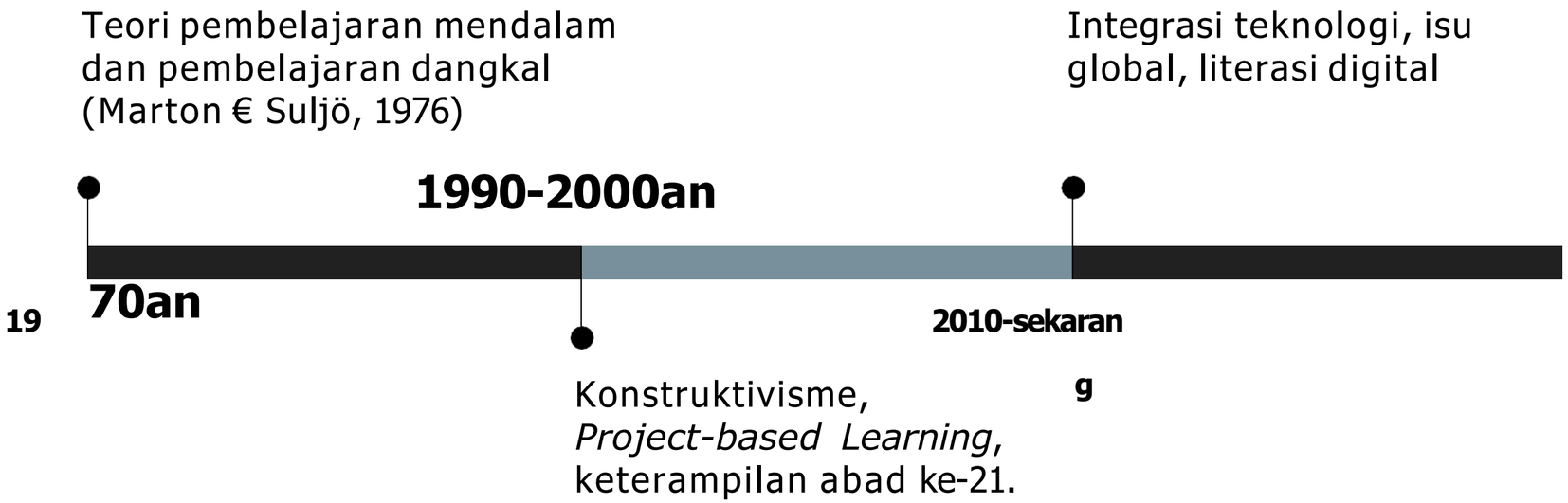
Permasalahan mutu pendidikan: Literasi, Numerasi, HOTs, Ketimpangan Mutu Pendidikan

Bonus Demografi 2035 dan Visi Indonesia Emas 2045

Kompetensi masa depan

PM sebagai solusi mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua

Landasan Teoretis



Konsep PM

- Membangun keterkaitan antara pengetahuan konseptual dan prosedural.
- Mengaplikasikan pengetahuan pada konteks baru.
- Dukungan **Experiential Learning** (Kolb, 1984).
- Pendekatan berbasis pengalaman: refleksi, konseptualisasi, eksperimen.

Kerangka Pengetahuan

- **Foundational Knowledge**: Dasar ilmu dan fakta.
- **Meta Knowledge**: Hubungan, pola, dan analisis.
- **Humanistic Knowledge**: Nilai kemanusiaan dan makna mendalam. (Heick, 2020)

Landasan Sosiologis

- **Hakikat Pendidikan**
  - Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana amanat alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945.
  - Membangun bangsa yang majemuk menjadi maju dan berjati diri melalui perilaku berbasis nilai Pancasila dan Ipteks.
  - Pendidikan holistik mencakup budaya, sistem, dan lingkungan untuk menciptakan kehidupan kebangsaan yang cerdas.

- **Peran Pembelajaran Mendalam**
  - Fondasi sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan intelektual, moral, dan kinerja peserta didik.
  - Memadukan kesadaran spiritual, sosial, kontekstual, dan kegembiraan lahir batin.
  - Mendukung kualitas pembelajaran berbasis kultur masyarakat yang sesuai visi pendidikan nasional (Dewantara, 1967).

Landasan Yuridis dan Empiris

- **Landasan Yuridis**
  - Pasal 31 UUD 1945: Hak setiap warga negara untuk pendidikan berkualitas.
  - UU No. 20 Tahun 2003: Pengembangan potensi manusia beriman, berakhlak, dan berkompetensi.
  - UU No. 8 Tahun 2016: Pendidikan inklusif untuk penyandang disabilitas.
  - UU No. 6 Tahun 2023: Kemitraan vokasi dan teknologi untuk pembelajaran adaptif.
- **Landasan Empiris**
  - **Perubahan Kurikulum**: 11 kali sejak 1947, kini Kurikulum Merdeka (2022).
  - **Kompetensi Masa Depan**: Fokus pada kreativitas, kolaborasi, dan penguasaan teknologi.
  - **Pembelajaran Bermakna**: Berdasarkan pendekatan global, menekankan pembelajaran interaktif dan inspiratif.

Landasan Filosofis

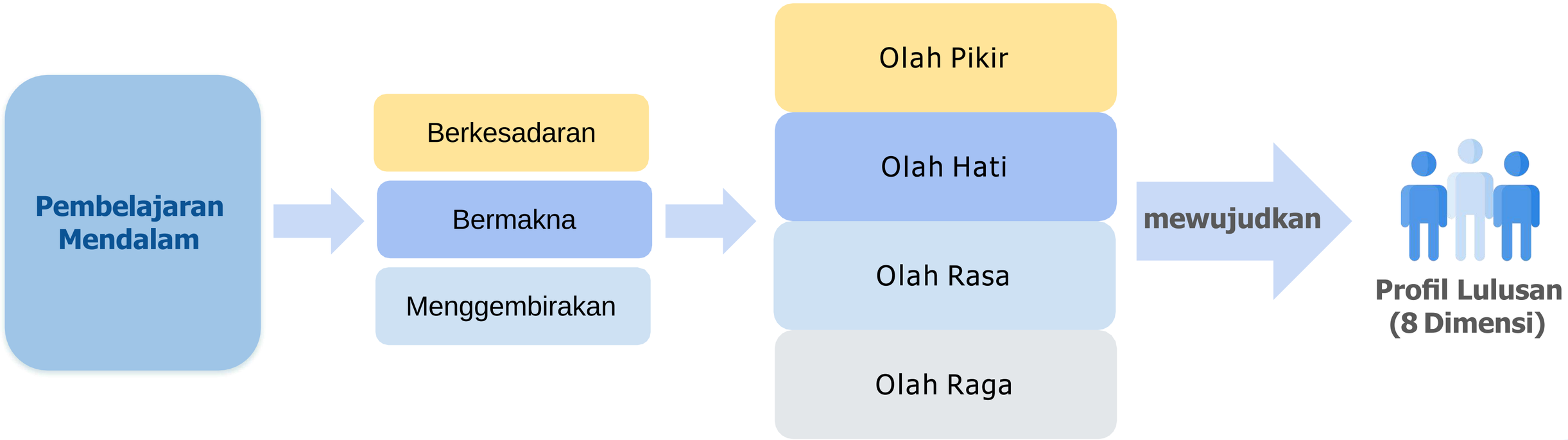
Filosofi K.H. Ahmad Dahlan

1. Pendidikan berlandaskan tujuan hidup.
2. Tidak sombong, gigih belajar, dan tuntas berkarya.
3. Optimalkan akal untuk kebenaran sejati.
4. Berani menegakkan kebenaran.
5. Berbuat untuk kemanusiaan (tidak memperalat).
6. Mengamalkan ilmu agama dengan kualitas tinggi.
7. Pendidikan sebagai alat perubahan sosial menuju masyarakat berkemajuan.

Filosofi Ki Hajar Dewantara

1. Pembelajaran memerdekakan (tanpa pembiaran).
2. Pusat pada peserta didik, mengakui otoritas guru.
3. Sistem among dan Trikon (kontinuitas, konvergensi, dan konsentrisitas).
4. Prinsip Asah, Asih, Asuh.
5. Pendidikan: pranata sosial, pelestari kebudayaan, membangkitkan kegembiraan (konsep "Taman").

Pembelajaran Mendalam sebagai Solusi



8 Dimensi Profil Lulusan

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kewargaan

Individu yang memiliki rasa cinta tanah air, mentaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan.

3. Penalaran Kritis

Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah.

4. Kreativitas

Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat.

8 Dimensi Profil Lulusan

5. Kolaborasi

Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab.

6. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain.

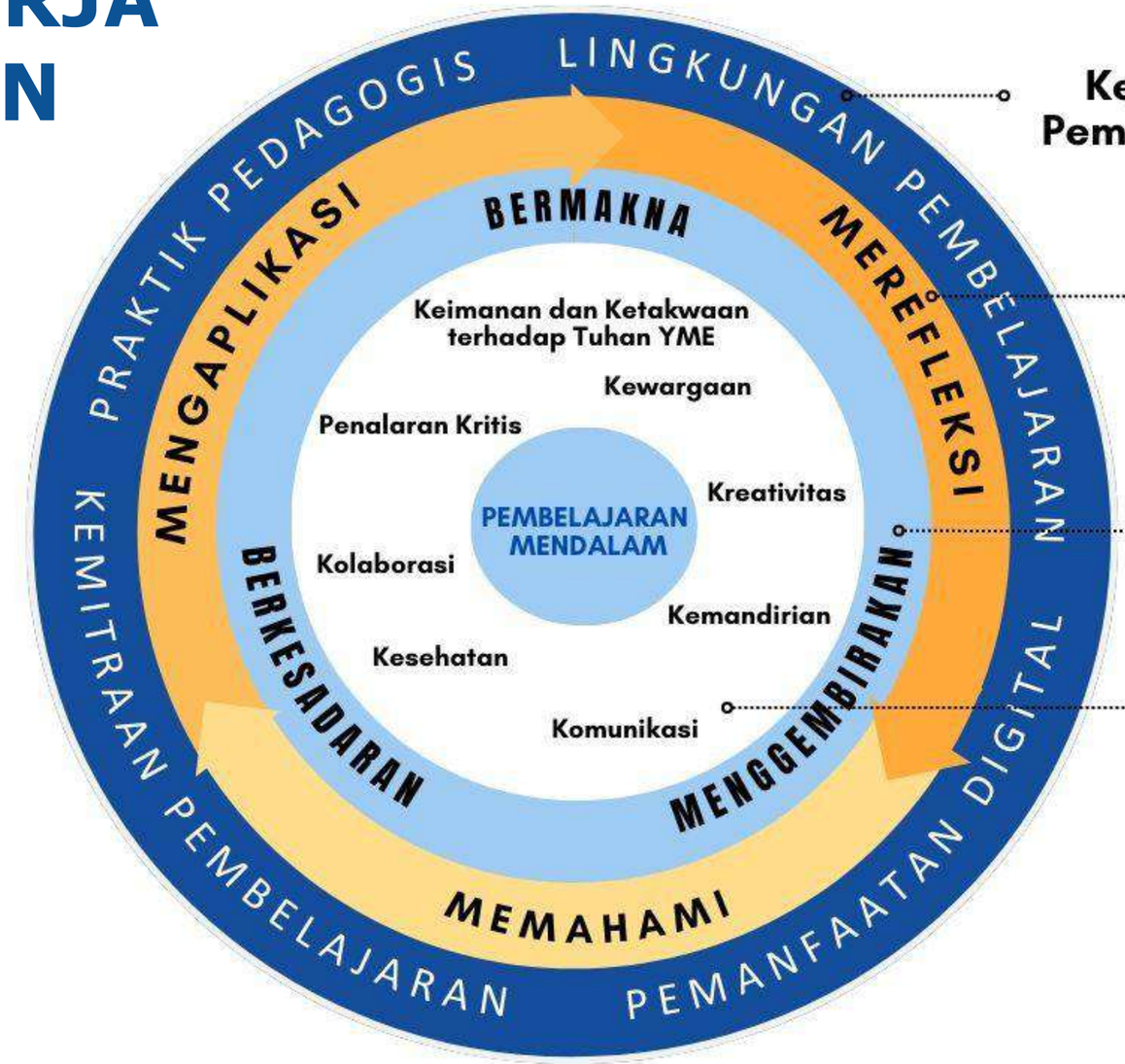
7. Kesehatan

Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*).

8. Komunikasi

Individu yang memiliki kemampuan komunikasi intrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.

KERANGKA KERJA PEMBELAJARAN MENDALAM



Kerangka Pembelajaran

Pengalaman Belajar

Prinsip Pembelajaran

Dimensi Profil Lulusan

Prinsip Pembelajaran



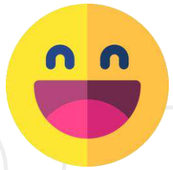
Berkesadaran

Pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.



Bermakna

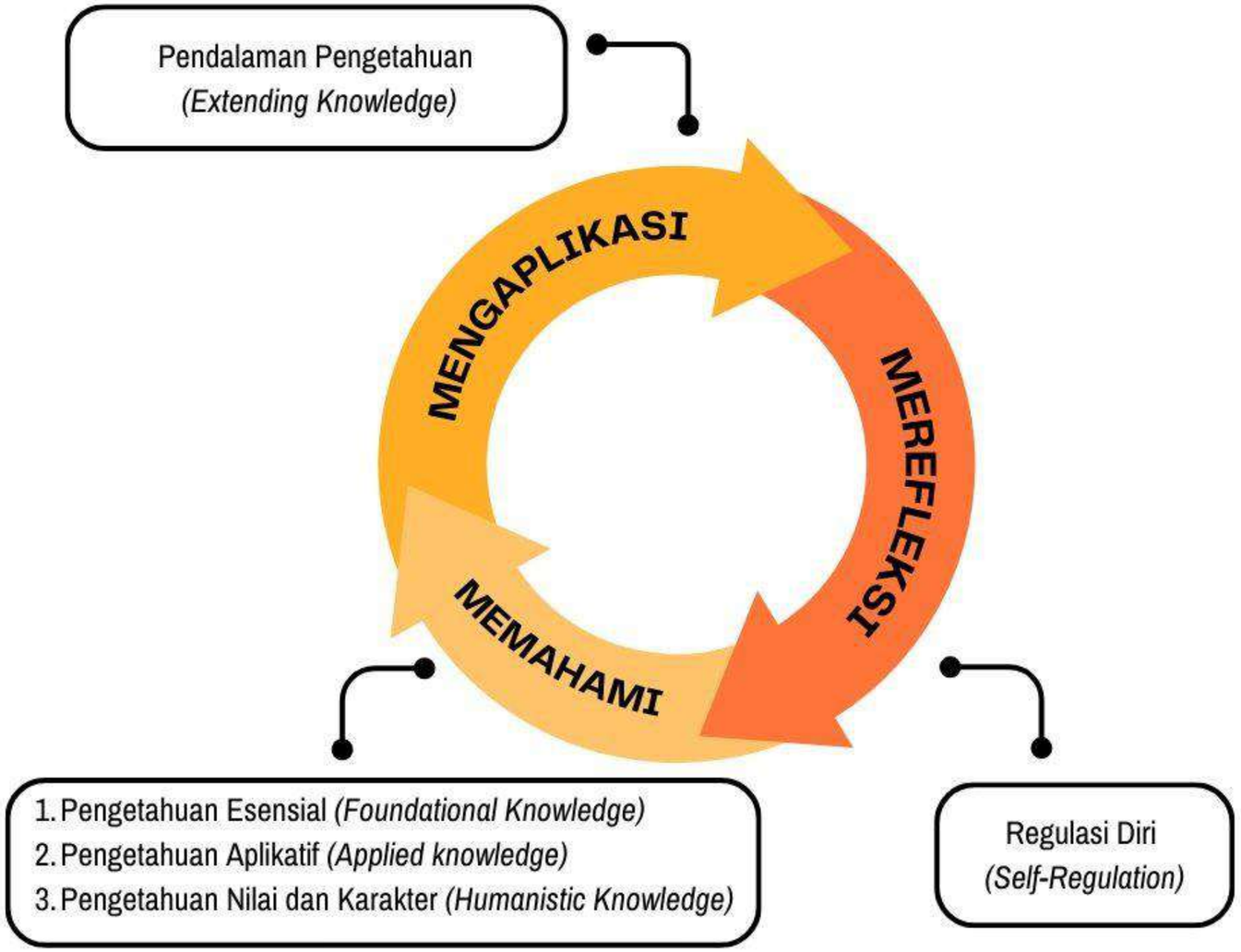
Peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya ke dalam situasi nyata. Proses belajar peserta didik tidak hanya sebatas memahami informasi/ penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan.



Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.

Pengalaman Belajar



Pengalaman Belajar

Memahami

Tahap awal peserta didik untuk aktif **mengkonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks**. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial (*foundational knowledge*), pengetahuan aplikatif (*applied knowledge*), dan pengetahuan nilai dan karakter (*humanistic knowledge*).

Mengaplikasi

Pengalaman belajar yang menunjukan aktivitas peserta didik **mengaplikasi pengetahuan dalam kehidupan secara kontekstual**. Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik melalui pendalaman pengetahuan (*extending knowledge*).

Merefleksi

Proses di mana peserta didik mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. **Tahap refleksi melibatkan regulasi diri (*self regulation*) sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri**, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Puskurjar
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Kerangka Pembelajaran

Praktik Pedagogis

Strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam guru berfokus pada pengalaman belajar peserta didik yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan optimal.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada peserta didik.

Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran (*learning partnerships*) membentuk hubungan yang dinamis antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama.

Transformasi Peran Guru dalam Ekosistem PM



Curu sebagai *Activator*
Curu sebagai *Collaborator*
Curu sebagai *Culture Builder*

PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN



KONSEP PENDEKATAN DEEP LEARNING



Pendekatan Deep Learning adalah program pembelajaran yang meningkatkan pemahaman peserta melalui berpikir kritis, eksplorasi mendalam, dan partisipasi aktif.

Dalam konteks pendidikan, Deep Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penguasaan kompetensi secara mendalam dalam cakupan materi yang lebih sempit.

Dalam Deep Learning, siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menyelami topik yang sedang dipelajari, sehingga ia dapat menjelajah lebih dalam dan menikmati keindahan panorama dari topik tersebut.

Tujuan Pendekatan Deep Learning adalah memberikan pengalaman belajar lebih bermakna sekaligus menyenangkan bagi siswa/peserta didik.

PENDEKATAN DEEP LEARNING

Mendikdasmen Abdul Mu’ti, pendekatan pembelajaran Deep Learning dapat tercapai melalui 3 elemen utama:

Meaningful Learning, siswa dapat memaknai hal-hal yang sedang dipelajari.

Mindful Learning, siswa dapat menjadi agen aktif yang secara sadar berniat untuk mengembangkan pemahaman dan kompetensinya.

Joyful Learning membuat siswa menjadi termotivasi dalam menjalani proses pembelajarannya.

MINDFUL LEARNING



PENGERTIAN MINDFUL LEARNING

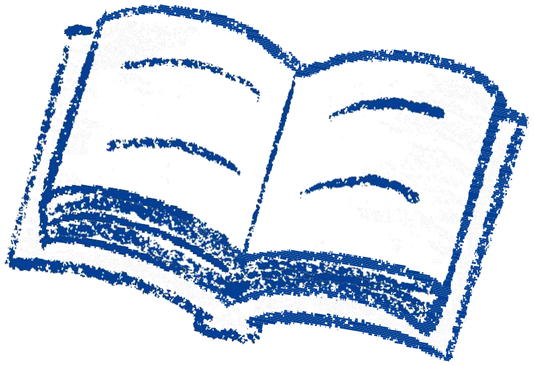
Pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi aktif dan bereksperimen berdasarkan kebutuhan individu.

Melalui proses Mindful Learning, siswa dapat menjadi agen aktif yang secara sadar berniat untuk mengembangkan pemahaman dan kompetensinya.

Pembelajaran bermakna berdasarkan kesadaran diri (spiritual competencies). Dalam mindful learning, proses pembelajaran di mana siswa diajak untuk senantiasa sadar akan proses pembelajaran yang sedang dijalani. Mindfulness dalam pendidikan bukan hanya tentang meditasi.



MINDFUL LEARNING



Mindful Learning seringkali dikenal sebagai metakognisi dalam teori pendidikan. Dalam Mindful Learning, siswa diajak untuk senantiasa sadar akan proses pembelajaran yang sedang ia jalani.

Kesadaran ini terdiri dari beberapa aspek:

- Kesadaran akan hal-hal yang sudah ia pahami atau kuasai sebelumnya,
- Kesadaran akan hal-hal yang belum ia pahami atau kuasai,
- Kesadaran akan pentingnya pemahaman atau penguasaan kompetensi dari apa yang ia sedang pelajari,
- Kesadaran akan alur proses pembelajaran yang sedang ia jalani demi tercapainya pemahaman atau kompetensi yang ingin ia capai,
- Kesadaran akan kemajuan pemahaman atau kompetensi setelah merefleksikan proses pembelajaran yang telah ia lewati,
- Kesadaran akan hal-hal yang masih dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam proses pembelajaran berikutnya.



Dengan demikian, siswa dituntun untuk menjadi agen aktif yang bertanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri.

MEANINGFUL LEARNING

PENGERTIAN

Memahami alasan di balik setiap materi yang dipelajari untuk menciptakan relevansi dan motivasi belajar.

Melalui proses Meaningful Learning, siswa dapat memaknai hal-hal yang sedang ia pelajari.

Dalam meaningful larning, proses pembelajaran di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini bertujuan agar mendorong siswa berpikir dan terlibat dalam proses belajar sehingga menjadi lebih bermakna.



MEANINGFUL LEARNING

Teori Meaningful Learning yang dicetuskan oleh David Ausubel menjelaskan proses pembelajaran dimana guru membantu siswa untuk mengaitkan konsep baru yang akan diajarkan dengan konsep-konsep yang sebelumnya sudah mereka pahami. Proses belajar Meaningful Learning ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Misalnya, untuk memperkenalkan penjumlahan pecahan, kita bisa mulai dengan penjumlahan benda-benda yang lebih konkret terlebih dahulu.



1 ayam + 2 ayam = 3 ayam
1 bola + 2 bola = 3 bola
1 perlima + 2 perlima = 3 perlima → ⅕ + ⅖ = ⅗
Atau
1 ayam + 2 bebek = 1 unggas + 2 unggas = 3 unggas
1 lusin + 2 kodi = 12 buah + 40 buah = 52 buah
1 perdua + 2 pertiga = 3 perenam + 4 perenam = 7 perenam

JOYFUL LEARNING

PENGERTIAN

Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan.

Proses Joyful Learning membuat siswa menjadi termotivasi dalam menjalani proses pembelajarannya.



Pembelajaran yang menyenangkan baik secara fisik, sosial, dan budaya.

Pendekatan ini menekankan kepuasan dan pentingnya menciptakan suasana belajar yang positif agar siswa dapat menikmati setiap bagian dari proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui permainan edukatif, ice breaking, atau aktivitas interaktif yang membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran dan menikmati pengalaman belajarnya.

JOYFUL LEARNING

Joyful Learning menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang positif agar siswa dapat menikmati setiap bagian dari proses pembelajaran.



Contohnya, pendekatan pembelajaran melalui permainan (game) atau aktivitas interaktif dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

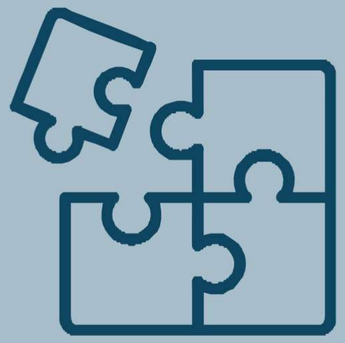
Hal ini penting untuk mendorong anak-anak agar lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menikmati pengalaman belajarnya. Terlebih lagi jika dipadukan dengan aspek meaningful dan mindful learning, kita berharap siswa dapat memiliki motivasi intrinsik dalam belajar dan akhirnya menjadi pembelajar sepanjang hayat.

RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI ABAD 21 ATAU *21ST CENTURY SKILLS*



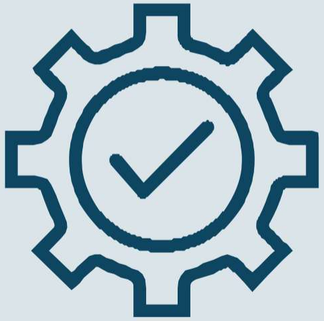
***Foundational Literacies* (Literasi Dasar)**

Keterampilan literasi dasar merupakan *skill* yang dapat **membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan inti pada kehidupan sehari-hari**. Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran siswa dapat membangun fondasi yang kuat dalam keterampilan ini, sehingga siswa mampu menggunakan kemampuan dasarnya dalam situasi nyata.



***Competencies* (Kompetensi)**

Kompetensi mencakup cara siswa menghadapi tantangan kompleks, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. *Deep Learning* mampu mendorong siswa untuk memiliki pendekatan yang lebih mendalam dan analitis terhadap tantangan yang akan mereka hadapi di masa kini maupun masa mendatang



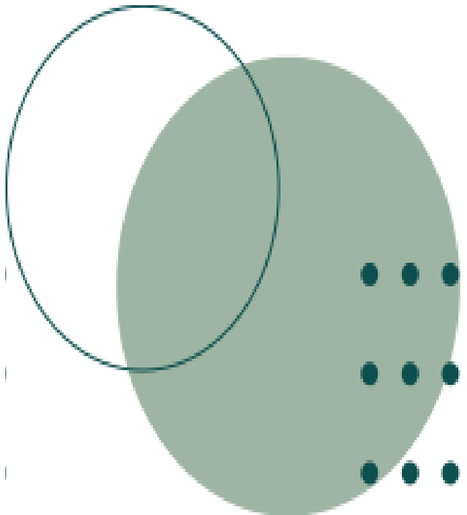
***Character Qualities* (Kualitas Karakter)**

Deep Learning juga membantu siswa untuk membentuk kualitas karakter yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah

Literasi Dasar

1. Literasi
2. Kemampuan Numerik
3. Literasi Sains
4. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
5. Literasi Keuangan
6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Keterampilan literasi dasar merupakan skill yang dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan inti pada kehidupan sehari-hari. Pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran siswa dapat membangun fondasi yang kuat dalam keterampilan ini, sehingga siswa mampu menggunakan kemampuan dasarnya dalam situasi nyata.

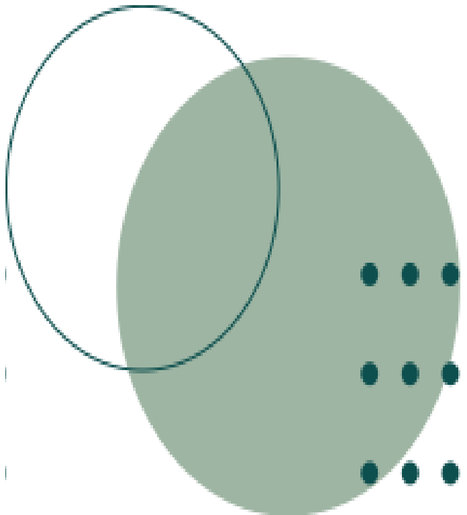


- **Literacy (Literasi)** → Dengan pendekatan Deep Learning, literasi siswa tidak hanya dibatasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami makna di balik informasi yang diserap.
- **Numeracy (Kemampuan Numerik)** → Daripada hanya menghafal rumus, dengan Deep Learning, siswa didorong untuk memahami konsep dasar matematika, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.
- **Scientific Literacy (Literasi Sains)** → Deep Learning dapat membantu siswa untuk mengaitkan konsep sains dengan kehidupan nyata dan menyelami proses penemuan ilmiah secara lebih mendalam.
- **ICT Literacy (Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi)** → Dengan Deep Learning, siswa dapat mempelajari cara mengelola informasi digital dengan lebih bijak, memahami etika penggunaan teknologi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- **Financial Literacy (Literasi Keuangan)** → Melalui pendekatan Deep Learning, siswa dapat memahami konsep dasar ekonomi, cara mengelola uang, dan memahami dampak dari setiap keputusan finansial yang mereka lakukan.
- **Cultural & Civic Literacy (Literasi Budaya dan Kewarganegaraan)** → Penerapan Deep Learning memungkinkan siswa memahami nilai budaya dan kewarganegaraan secara lebih mendalam, menghargai perbedaan budaya, serta memahami peran mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

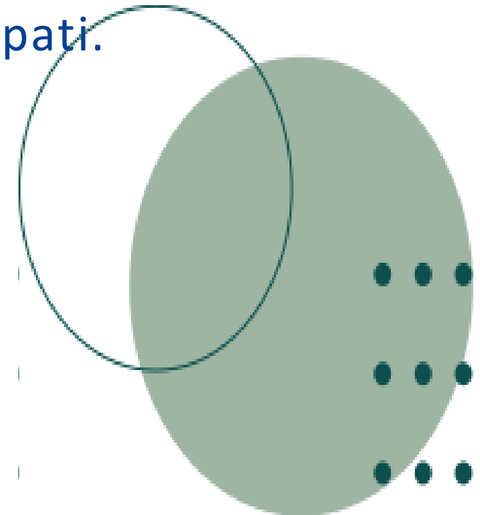
Kompetensi

1. Berpikir kritis/ Pemecahan Masalah
2. Kreativitas
3. Komunikasi
4. Kolaborasi

Kompetensi mencakup cara siswa menghadapi tantangan kompleks, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Adanya Deep Learning mampu mendorong siswa untuk memiliki pendekatan yang lebih mendalam dan analitis terhadap tantangan yang akan mereka hadapi di masa kini maupun masa mendatang.



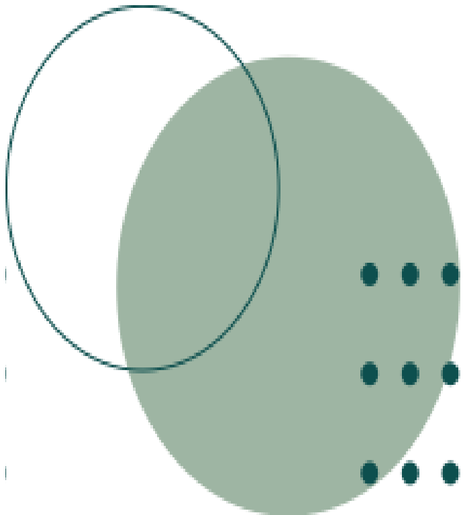
- Critical Thinking / Problem Solving (Berpikir Kritis / Pemecahan Masalah) → Deep Learning mengajarkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang inovatif.
- Creativity (Kreativitas) → Dalam pendekatan Deep Learning, siswa didorong untuk bereksperimen, menghubungkan ide-ide, dan menghasilkan pemikiran yang original.
- Communication (Komunikasi) → Deep Learning memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan membiasakan mereka berbicara, mendengar, dan memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran.
- Collaboration (Kolaborasi) → Deep Learning akan mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, menghargai kontribusi rekan satu tim, dan mengembangkan empati.



Kualitas Karakter

1. Rasa Ingin Tahu
2. Inisiatif
3. Ketekunan
4. Kemampuan Beradaptasi
5. Kepemimpinan
6. Kesadaran Sosial dan Budaya

Deep Learning juga membantu siswa untuk membentuk kualitas karakter yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah.



- Curiosity (Rasa Ingin Tahu) → Deep Learning akan membiasakan siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan cara mengajak mereka menggali informasi dan bertanya secara lebih mendalam terkait suatu topik.
- Initiative (Inisiatif) → Dengan pendekatan Deep Learning, siswa akan dilatih untuk proaktif dan inisiatif dalam mencari jawaban dan solusi.
- Persistence / Grit (Ketekunan) → Deep Learning membiasakan siswa untuk bekerja keras, terus mencoba, tidak mudah menyerah, dan mampu memecahkan masalah hingga tuntas, sehingga dapat mengembangkan ketekunan dalam mencapai tujuan.
- Adaptability (Kemampuan Beradaptasi) → Deep Learning mampu mendorong siswa untuk terbiasa dengan adanya perubahan, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan mereka, sehingga mereka lebih fleksibel dalam menghadapi situasi baru.
- Leadership (Kepemimpinan) → Pembelajaran berbasis kelompok dalam Deep Learning dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin dan mengambil tanggung jawab.
- Social and Cultural Awareness (Kesadaran Sosial dan Budaya) → Deep Learning dapat memfasilitasi siswa untuk membangun kesadaran sosial dan budaya yang kuat, serta menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sesuatu yang bisa memperkaya pengalaman belajar mereka.

KEUNGGULAN PENDEKATAN DEEP LEARNING

1. Pengembangan Berpikir Kritis: Membantu siswa mengevaluasi masalah dan menemukan solusi.

2. Pembelajaran Bermakna: Relevansi materi dengan dunia nyata.

3. Keterlibatan Aktif: Mendorong diskusi dan eksplorasi mendalam.

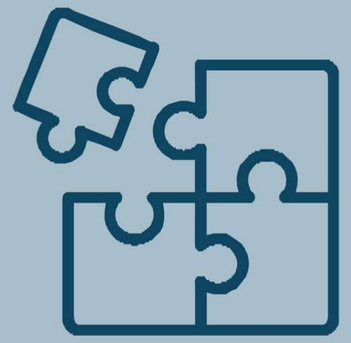
4 Relevansi Era Digital: Selaras dengan kebutuhan pembelajaran moder

REKOMENDASI UNTUK IMPLEMENTASI

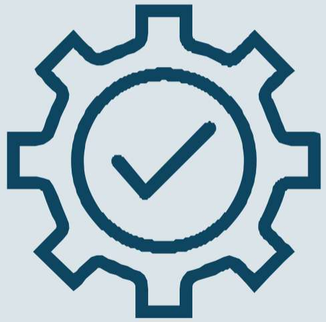


Pengembangan Dataset Lokal

Bahasa Indonesia sebagai fokus utama.



Pelatihan Guru:
Memberikan kemampuan teknis dan pedagogis terkait deep learning.



Dukungan Infrastruktur
Investasi dalam teknologi dan alat pembelajaran.

TANTANGAN IMPLEMENTASI

Kurangnya Sumber Daya: Keterbatasan perangkat dan tenaga pendidik yang memahami teknologi.

Kebutuhan Dataset Berkualitas: Data lokal untuk mendukung pembelajaran.

Adaptasi Kurikulum: Penyesuaian dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

KESIMPULAN

Kurikulum dengan penerapan Deep Learning menekankan pendekatan pembelajaran yang inovatif, memadukan berpikir kritis, eksplorasi mendalam, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan mengatasi tantangan implementasi, penerapan Deep Learning ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menjawab kebutuhan pendidikan di era teknologi modern.

Dengan diterapkannya pendekatan Deep Learning dalam pendidikan di Indonesia, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih kritis, memiliki pemahaman mendalam, dan mampu berpikir reflektif.

PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN



MANFAAT STRATEGI DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan Minat Siswa

Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti memetakan daerah tempat tinggal atau menceritakan kisah lokal, siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Penggunaan teknologi digital juga menambah daya tarik pembelajaran melalui visualisasi dan aktivitas, membuat IPS lebih menarik bagi siswa.

2. Mengembangkan Keterampilan Abad 21

Pendekatan ini mengedepankan metode seperti simulasi, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi, yang membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas serta keterampilan yang sangat dibutuhkan di era modern. Melansir World Economic Forum, salah satu alasan kuat mengapa pendekatan ini diperlukan adalah karena relevansinya dengan kompetensi abad 21 atau 21st Century Skills, yang terbagi menjadi tiga poin besar, yaitu Foundational Literacies (Literasi Dasar), Competencies (Kompetensi), dan Character Qualities (Kualitas Karakter).

3. Meningkatkan Pemahaman Mendalam

Melalui media visual, cerita, dan diskusi interaktif, siswa dapat memahami materi secara konseptual. Ini mendorong mereka untuk tidak hanya menghafal tetapi juga memahami konteks di balik informasi tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan.

4. Mempersiapkan Siswa untuk Kehidupan Nyata

Proyek berbasis konteks, seperti melakukan wawancara tentang tradisi setempat, memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Ini memperkuat hubungan mereka dengan komunitas dan membangun wawasan global.

CARA MENERAPKAN STRATEGI DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN

Beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan strategi deep learning:

1. **Gunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek**

   Libatkan siswa dalam proyek nyata seperti membuat peta interaktif tentang persebaran budaya di Indonesia atau vlog tentang kunjungan ke tempat bersejarah. Metode ini memadukan kreativitas dan penerapan langsung, sehingga siswa lebih memahami materi.

2. **Diskusi dan Debat Interaktif**

   Ajak siswa mendiskusikan isu terkini seperti globalisasi dan peran media sosial, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

3. **Pemanfaatan Teknologi**

   Memanfaatkan alat digital seperti aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi online, atau video pembelajaran untuk menjelaskan materi IPS dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami sesuai perkembangan teknologi saat ini.

4. **Pembaelajaran di Luar Kelas**

   Ajak siswa untuk mengunjungi tempat seperti museum, pasar tradisional, atau tempat bersejarah untuk memberikan pengalaman belajar langsung yang tidak bisa didapatkan di ruang kelas sehingga memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman nyata salam kehidupan sehari-hari.

5. **Refleksi dan Kolaborasi**

   Berikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dan berdiskusi dengan teman sekelas. Kolaborasi ini dapat membantu siswa memahami konsep lebih mendalam dan mendapatkan perspektif yang lebih luas.

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti :

- Mindful Learning: Mulailah dengan refleksi diri, mengajak siswa untuk merenungkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. lakukan tafakur sebentar atau sesi perenungan untuk fokus pada pertanyaan seperti "Apa makna kebaikan dalam hidup kita?"
- Meaningful Learning: Ajarkan nilai-nilai agama dan budi pekerti melalui cerita kehidupan nyata atau kisah dari tokoh agama, sehingga siswa dapat merasakan kaitan dengan pengalaman mereka.
- Joyful Learning: Gunakan kegiatan berbasis proyek, seperti diskusi kelompok atau permainan role-play untuk menggambarkan situasi yang membutuhkan keputusan berbudi pekerti.
- Evaluasi: Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas yang mengharuskan siswa menjelaskan nilai budi pekerti dalam tindakan nyata mereka, misalnya melalui esai atau laporan proyek yang mencerminkan pemahaman konsep secara terstruktur.

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan :

- Mindful Learning: Ajak siswa untuk merenung tentang pentingnya peran mereka dalam masyarakat, misalnya dengan mempertanyakan bagaimana mereka berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.
- Meaningful Learning: Gunakan studi kasus atau simulasi debat untuk membahas isu-isu kebangsaan, seperti persatuan dan keragaman, agar siswa dapat mengaitkan konsep dengan realitas sosial.
- Joyful Learning: Lakukan kegiatan belajar berbasis kolaborasi, seperti penyusunan poster atau proyek kelompok tentang pentingnya nilai Pancasila.
- Evaluasi: Uji pemahaman siswa melalui proyek yang mengharuskan mereka untuk menjelaskan konsep-konsep Pancasila dalam konteks kehidupan sosial dan politik, mengevaluasi keterampilan mereka dalam merumuskan solusi atas masalah kebangsaan.

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI



Bahasa Indonesia :

- Mindful Learning: Minta siswa untuk mendengarkan teks sastra dengan penuh perhatian dan kemudian mendiskusikan perasaan mereka setelah membacanya.
- Meaningful Learning: Ajak siswa untuk menulis cerita atau puisi yang menggambarkan nilai-nilai yang mereka anggap penting dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal.
- Joyful Learning: Selenggarakan lomba debat atau storytelling untuk memberi kesempatan siswa mengekspresikan pemikiran dan kreativitas mereka dengan cara yang menyenangkan.
- Evaluasi: Evaluasi kemampuan siswa dalam menulis dan menganalisis teks sastra atau karya tulis dengan mengamati kedalaman analisis mereka (dari unistructural ke extended abstract).

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI



Matematika :

- Mindful Learning: Ajarkan konsep matematika dengan memberi waktu bagi siswa untuk berfokus pada langkah-langkah dalam pemecahan masalah, dan refleksi bagaimana mereka menemukan solusi.
- Meaningful Learning: Berikan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tentang perhitungan belanja atau pengelolaan keuangan pribadi.
- Joyful Learning: Gunakan permainan atau aktivitas kelompok untuk memecahkan teka-teki matematika atau tantangan, sehingga siswa merasa tertantang dan menikmati prosesnya.
- Evaluasi: Evaluasi dilakukan dengan soal-soal yang mengukur tingkat pemahaman konsep matematika, mulai dari pemahaman dasar (unistructural) hingga penerapan dan analisis lebih lanjut (extended abstract).

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) :

- Mindful Learning: Ajak siswa untuk memperhatikan dan mengamati fenomena alam dengan seksama, seperti proses fotosintesis atau perubahan cuaca, serta melibatkan mereka dalam eksperimen.
- Meaningful Learning: Berikan eksperimen yang menunjukkan langsung konsep-konsep ilmiah, seperti percobaan dengan tumbuhan untuk mengamati proses fotosintesis.
- Joyful Learning: Lakukan percakapan interaktif dan eksperimen kelompok yang menyenangkan untuk menjelaskan konsep-konsep alam seperti hukum Newton atau siklus air.
- Evaluasi: Evaluasi melalui laporan eksperimen yang mengharuskan siswa menjelaskan temuan mereka dengan level pemahaman yang mendalam (dari unistructural ke extended abstract).

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI



Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) :

- Mindful Learning: Ajak siswa untuk merenung tentang pentingnya mempelajari sejarah dan perubahan sosial untuk memahami dunia mereka saat ini.
- Meaningful Learning: Gunakan studi kasus sejarah atau masalah sosial kontemporer untuk mengaitkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari.
- Joyful Learning: Ajak siswa berdiskusi atau berperan dalam simulasi untuk memahami fenomena sosial dan sejarah dalam konteks yang lebih hidup.
- Evaluasi SOLO: Evaluasi dengan proyek atau presentasi di mana siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka tentang perubahan sosial atau sejarah, dari pengetahuan dasar (unistructural) hingga sintesis informasi (extended abstract).

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI



Bahasa Inggris :

- Mindful Learning: Ajak siswa untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris dengan fokus, baik itu cerita, lagu, atau wawancara.
- Meaningful Learning: Gunakan situasi nyata, seperti role-play atau debat, untuk memungkinkan siswa berlatih bahasa Inggris dalam konteks yang relevan.
- Joyful Learning: Organisir lomba pidato atau teater untuk memberi kesempatan siswa untuk berkreasi dan menikmati penggunaan bahasa Inggris secara lebih santai.
- Evaluasi: Evaluasi dilakukan dengan tugas berbicara atau menulis, di mana siswa menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris secara terstruktur dan mendalam.

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI

Seni Budaya :

- Mindful Learning: Ajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengenali unsur seni dalam berbagai bentuk (musik, tari, lukisan) dengan penuh perhatian.
- Meaningful Learning: Berikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan karya seni berdasarkan tema yang dekat dengan pengalaman pribadi mereka, seperti lukisan yang mencerminkan perasaan mereka.
- Joyful Learning: Gunakan pendekatan kreatif, seperti bekerja dalam kelompok untuk membuat pertunjukan seni yang menyenangkan dan kolaboratif.
- Evaluasi: Evaluasi berdasarkan karya seni yang dihasilkan siswa, menilai kemampuan mereka untuk mengeksplorasi konsep seni dengan mendalam (dari unistructural ke extended abstract).

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI



Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) :

- Mindful Learning: Ajak siswa untuk berlatih konsentrasi dan teknik olahraga dengan penuh perhatian, mengajarkan pentingnya kontrol diri dalam kegiatan fisik.
- Meaningful Learning: Berikan konteks nyata tentang bagaimana olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.
- Joyful Learning: Buat sesi olahraga yang menyenangkan, seperti pertandingan atau tantangan yang melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan fisik yang interaktif.
- Evaluasi: Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat keterampilan siswa dalam olahraga atau penerapan prinsip kesehatan, baik dari tingkat dasar (unistructural) hingga analisis strategi atau pencapaian (extended abstract).

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI

Prakarya :

- Mindful Learning: Ajak siswa untuk fokus pada proses pembuatan karya, memperhatikan detail dan teknik yang digunakan.
- Meaningful Learning: Berikan proyek prakarya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti membuat barang daur ulang atau kerajinan tangan yang dapat digunakan di rumah.
- Joyful Learning: Buat kegiatan prakarya yang menyenangkan, dengan memberikan kesempatan siswa untuk memilih bahan dan bentuk karya mereka sendiri.
- Evaluasi: Evaluasi berdasarkan karya yang dihasilkan, melihat dari pemahaman dasar (unistructural) hingga kreativitas dan penerapan teknik yang lebih kompleks (extended abstract).

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI

Bahasa Daerah :

- Mindful Learning: Ajak siswa untuk fokus pada pelafalan dan pemahaman kosa kata dalam bahasa daerah, serta menghargai nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
- Meaningful Learning: Gunakan cerita atau lagu-lagu daerah untuk menghubungkan siswa dengan budaya mereka dan menjadikan pembelajaran lebih personal.
- Joyful Learning: Lakukan permainan bahasa daerah atau dialog dalam kelompok untuk melatih kemampuan berbicara dengan cara yang menyenangkan.
- Evaluasi: Evaluasi melalui percakapan atau tulisan yang menggunakan bahasa daerah, mengukur tingkat pemahaman siswa dari kemampuan dasar (unistructural) hingga penguasaan lebih mendalam (extended abstract).

CONTOH PENERAPAN KONSEP DEEP LEARNING DALAM BEBERAPA MATA PELAJARAN YANG LEBIH MUDAH DIPAHAMI



Dengan pendekatan seperti di atas, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, karena siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami bagaimana informasi tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka. Ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa.

THANK YOU